

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 23, Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Awal pendirian lembaga TK ABA 23 Banjarmasin adalah saat adanya tawaran dari salah seorang warga Muhammadiyah yaitu Bapak Syamsudin yang menawarkan tempat di samping rumah beliau (paviliun) sebagai tempat untuk penyelenggaraan pendidikan anak-anak. Maka kemudian berdirilah TK Aisyiyah pada saat itu.

Selang beberapa bulan kemudian, TK Aisyiyah berpindah tempat ke rumah warga Aisyiyah lainnya yaitu Ibu Bini'mah dikarenakan pada saat itu di samping rumah beliau ada bangunan tersendiri yang bisa di pakai untuk kegiatan belajar anak-anak. Tak lama kemudian, Muhammadiyah Banjarmasin 9 membeli sebidang tanah yang terletak di Jalan Mangga yang mana di lokasi tersebut akan di bangun kompleks Perguruan Muhammadiyah dan dari pihak Aisyiyah Cabang Banjarmasin 9 (Bidang Pendidikan dan Kebudayaan) memohon untuk dibangun bangunan untuk TK yang pada saat itu hanya diberikan bangunan dengan 2 lokal/kelas saja.

Peresmian berdirinya lembaga ini dilaksanaka pada tanggal 10 September 1968 dengan nama pendiri Aisyiyah ranting Mujahidin Cabang Banjarmasin 9 yang berlokasi di Jalan Mangga RT. 13 No. 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur dengan nama Taman Kanak-Kanak

Aisyiyah Bustanul Athfal 23 (TK ABA 23) dan mendapat piagam pendirian dari pimpinan pusat bagian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor :C.440/A/I/70.

Untuk capaian pendidikan dari segi kurikulum dan standar tingkat pencapaian anak, TK ABA 23 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. Sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, TK ABA 23 memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- a. TK ABA 23 berada di lingkungan kota, sehingga sangat mudah di akses dan di kenal masyarakat.
- b. Penyebaran asal anak cukup luas meliputi lokasi-lokasi yang cukup jauh jaraknya dari TK ABA 23.
- c. Sarana prasarana memadai seperti gedung, halaman dan alat bermain.
- d. Kondisi lingkungan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, TK ABA 23 berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dan eksistensinya agar mampu menjadi lembaga PAUD yang berkompeten dan menjadi kepercayaan para orang tua khususnya sebagai lembaga pendidikan awal untuk anak-anak.

Gambar II
Lembaga TK ABA 23 Banjarmasin (Tampak dari Depan)



2. Profil Sekolah

Lembaga TK ABA 23 bertempat di Jalan Mangga RT. 13 No. 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. TK ABA 23 merupakan lembaga swasta dan berada dibawah naungan Aisyiyah Bustanul Athfal 23 Banjarmasin, memiliki lahan seluas 421 m² dengan penggunaan lahan untuk bangunan sebanyak 310 m² , halaman 108 m². Memiliki jumlah ruang sebanyak 4 ruangan kelas, 1 ruang guru serta 2 toilet.

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan pada saat pagi hari, namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara luring yaitu kegiatan pembelajaran di lakukan di sekolah menggunakan sistem pembagian dimana anak-anak dibagi menjadi dua kelompok dan di atur penjadwalan masuknya (shift) namun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/faceshield dan menjaga jarak saat berada di lingkungan sekolah.

3. Visi,Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan Generasi Muslim/Muslimah yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Terampil, Cerdas, Kreatif dan Inovatif.

b. Misi

- 1) Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kemandirian anak melalui berbagai kegiatan.
- 3) Melatih dan mengembangkan kecerdasan keterampilan anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan IPTEK.

- 4) Mengembangkan layanan pendidikan holistic integratif.
- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Penanaman akidah dan akhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar yang mengacu pada nilai agama, moral, kematangan sosial emosional, bahasa, kognitif, penguasaan motorik dan seni budaya.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat serta kemampuan sehingga anak berkembang secara optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 4) Mengembangkan potensi anak yang siap menghadapi era globalisasi melalui pengetahuan dan kemajuan perkembangan IPTEK.

4. Data Pendidik dan Peserta Didik TK ABA 23 Banjarmasin

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan
TK ABA 23 Banjarmasin

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Rakhmaniah, S.Pd	Banjarmasin, 15-07-1970	Kepala Sekolah	GTY
2	Mira Dewi Yanti, S.Pd	Ilung, 18-08-1988	Guru	GTY
3	Ismia Dewi Anita, S.Pd.I	Kota Baru, 04-01-1989	Guru	GTY
4	Ida Purwanti	Banjarmasin, 26-12-1982	Guru	GTY
5	Yulia Ramuna, S.Pd	Pengambau Hulu, 16 September 1990	Guru	GTY

B. Kemampuan Awal Sosial Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di TK ABA 23 Banjarmasin untuk mengetahui perkembangan sosial anak pada kelompok A sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin, tanggal 02 Agustus 2021. Pukul 08.00 wita, anak-anak yang sudah tiba ke sekolah langsung diminta untuk mencuci tangan dengan sabun, kemudian anak-anak masuk kelas, memberi salam kepada peneliti dengan saling menjaga jarak, menggunakan masker atau faceshield. Setelahnya anak-anak duduk dengan rapi, kemudian peneliti mengabsen anak, membaca do'a sebelum belajar, bersholawat dan membaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan materi yang dilakukan hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati proses kolase dengan media biji-bijian oleh peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak mengisi sketsa bentuk apel dengan biji-bijian yang disediakan oleh peneliti. Anak-anak kemudian mencuci tangan dan membaca do'a pulang.

2. Kemampuan Awal Sosial Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, perkembangan sosial anak kelompok A masih harus ditingkatkan karena hanya ada 3 anak yang mampu menempatkan dirinya untuk saling bekerja sama saat mengerjakan tugas, dan memiliki kepercayaan diri akan hasil karyanya. Sedangkan 4 anak lainnya, cenderung ingin mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak mau mengalah untuk

saling bekerja sama, sedangkan 8 anak lainnya masih bersikap ragu-ragu dan kurang berani menyampaikan keinginannya kepada teman satu kelompoknya, sehingga anak lebih banyak diam dan pasif saat kegiatan berlangsung, terdapat juga anak yang jika peneliti meminta untuk teman satu kelompoknya agar mengajaknya untuk saling bekerja sama baru anak tersebut bersedia ikut mengerjakan.

Berikut tabel hasil observasi kemampuan sosial anak sebelum tindakan pada kelompok A di TK ABA 23 Banjarmasin.

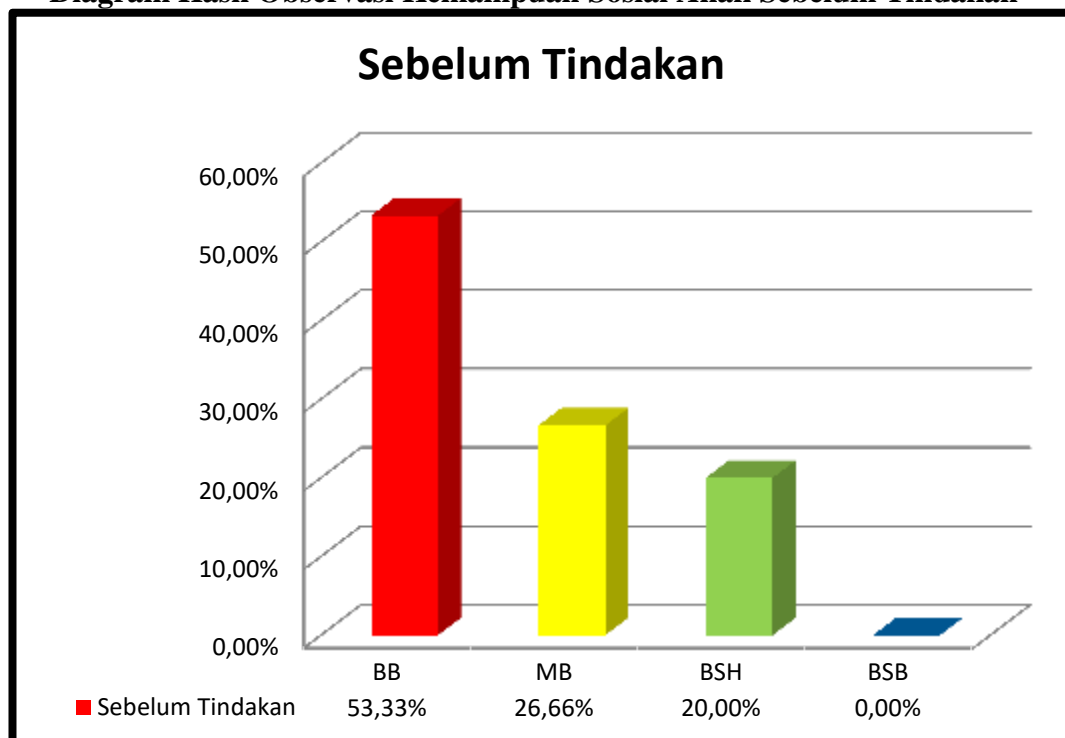
Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	9	53,33 %
Mulai Berkembang (MB)	5	26,66%
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	1	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	15	100%

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada tabel di atas, diperoleh data bahwa masih ada 8 orang anak yang berada pada kategori Belum Berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 53,33%, 4 anak pada kategori Mulai Berkembang dengan jumlah persentase 26,66% dan terdapat 3 anak yang Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak dalam hal bekerja sama, mampu menyesuaikan dan menghargai orang lain masih minim. Hasil perkembangan

kemampuan sosial anak sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar III
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial pada anak di Kelompok A di TK ABA 23 Banjarmasin adalah dengan melaksanakan kegiatan bermain kolase dengan media biji-bijian. Hal ini dilakukan karena kemampuan sosial anak dalam hal bekerja sama dirasa masih minim. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada anak kelompok A di TK ABA 23 Banjarmasin. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya

melaksanakan pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan bermain plastisin yang dilakukan peneliti pada anak kelompok A di TK ABA 23 Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair, lembar kerja anak, biji jagung, biji kacang merah dan biji kacang hijau.

Gambar IV
Alat dan Bahan Kolase Dengan Media Biji-Bijian



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kemampuan sosial anak melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri (bekerja sama) dan kemampuan anak untuk menghargai temannya.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair, lembar kerja anak, biji jagung, biji kacang merah dan biji kacang hijau.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain plastisin. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri (bekerja sama) dan kemampuan anak untuk menghargai temannya.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair, lembar kerja anak, biji jagung, biji kacang merah dan biji kacang hijau.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kemampuan sosial anak melalui

kegiatan bermain plastisin. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri (bekerja sama) dan kemampuan anak untuk menghargai temannya.

a) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan keempat adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair,

lembar kerja anak, biji jagung, biji kacang merah dan biji kacang hijau.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain plastisin. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri (bekerja sama) dan kemampuan anak untuk menghargai temannya.

a) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 12 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-

masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek²².

Gambar V
Penerapan Protokol Kesehatan



Anak mencuci tangan di wastafel



Peneliti melakukan pengukuran suhu badan dengan *Thermogun*

²² Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 08.00

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan pengerjaan kolase dengan media biji-bijian yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan cara membuat kolase dari biji-bijian. Kemudian peneliti memberikan hasil karya kolase dari biji-bijian. Peneliti membagikan alat dan bahan kepada tiap-tiap kelompok.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya dari 15 anak terdapat 7 anak yang belum mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dalam hal ini hanya bersikap diam tanpa ada inisiatif sendiri untuk ikut bersama mengerjakan.

Gambar VI
Peneliti Saat Menyampaikan Materi Ajar



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 13 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek²³.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan pengerjaan kolase dengan media biji-bijian yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan sketsa pada lembar kerja. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab, terkait warna yang akan digunakan. Peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada tiap-tiap kelompok.

²³ Observasi pertemuan 2 siklus I pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 08.00

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya kemampuan anak masih sama dengan hasil pada kegiatan yang dilakukan kemarin. Masih terdapat anak yang bersikap pasif saat pengerjaan.

Gambar VII
Foto Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 14 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek²⁴.

d) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan cara membuat kolase dari bijian. Kemudian peneliti memberikan hasil karya

²⁴ Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 08.00

kolase dari biji-bijian. Peneliti membagikan alat dan bahan kepada tiap-tiap kelompok

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya terdapat peningkatan dari hari-hari sebelumnya, dari 15 anak terdapat 5 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Gambar VIII
Peneliti Saat Memberikan Bimbingan Kepada Anak



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi

anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, 15 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan keempat adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek²⁵.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di depan dan meminta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut serta menebak kegiatan yang akan dilakukan.

²⁵ Observasi pertemuan 4 siklus I pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 08.00

Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan bermain plastisin yang akan dilakukan, peneliti kemudian meminta anak-anak memperhatikan cara membuat kolase dari bijian. Kemudian peneliti memberikan hasil karya kolase dari biji-bijian. Peneliti membagikan alat dan bahan kepada tiap-tiap kelompok

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya terdapat peningkatan dari hari-hari sebelumnya, dari 15 anak terdapat 4 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

Gambar IX
Kegiatan Saat Berdo'a



c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan hasil adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil progress perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

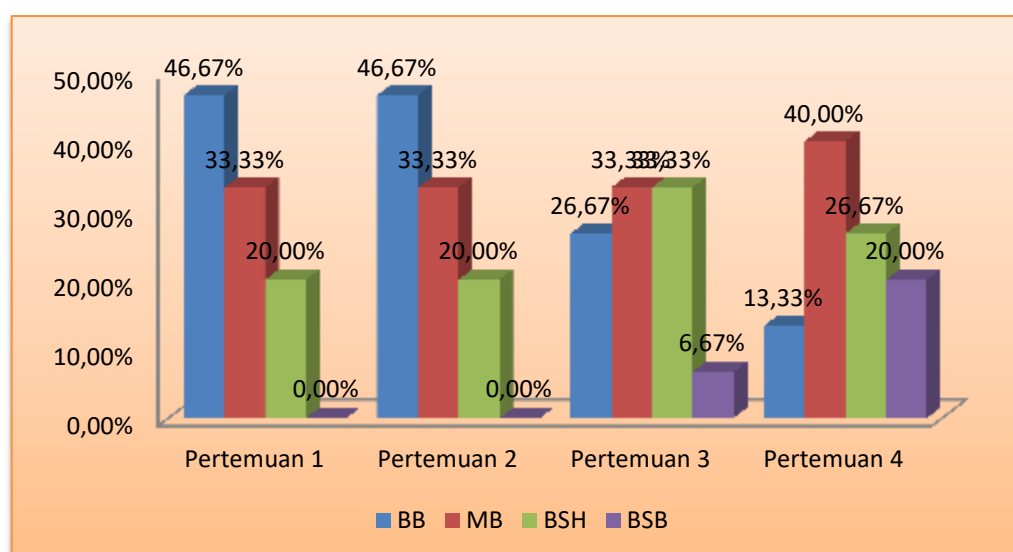
Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	46,67%	46,67%	26,67%	13,33%
MB	33,33%	33,33%	33,33%	40%
BSH	20%	20%	33,33%	26,67%
BSB	0%	0%	6,67%	20%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

Berdasarkan gambaran data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial anak baru mencapai 46,67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, hasil dari kedua kategori tersebut belum mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa capaian keberhasilan belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam melakukan kerja sama saat pengerjaan kolase dengan media biji-bijian. Hal ini dikarenakan, ada anak yang bersikap dominan di dalam kelompok sehingga anak yang lain bersikap pasif, selain itu ada anak yang hanya ingin main-main dengan biji-bijian yang disediakan peneliti. Gambaran peningkatan perkembangan aspek sosial anak pada kelompok A dapat dilihat pada diagram berikut

Gambar X
Grafik Kemampuan Sosial Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan sosial anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan kolase dengan media biji-bijian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok A selama kegiatan pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada materi kegiatan pembelajaran dikarenakan kegiatan dilakukan secara berkelompok, terdapat anak yang terlihat lebih dominan, ada anak yang masih pasif, dan anak yang cenderung memilih bermain-main dengan alat dan bahan yang ada. Selain itu, anak terlihat kurang sabar saat menyusun biji-bijian dikarenakan pemberian lem yang terlalu banyak membuat kertas menjadi lebih basah,

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Peneliti belum mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kurang kelas kurang kondusif.
- 2) Ada anak yang lebih dominan dibanding yang lain, dan ingin mengerjakan sendiri, tidak dapat bekerja sama.
- 3) Anak masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 2) Peneliti memberikan pemahaman kepada anak bahwa pembelajaran ini adalah tentang saling bekerja sama dan mampu menghargai teman.
- 3) Memberikan pemahaman kepada anak untuk bersikap percaya diri dan jangan takut untuk mengutarakan keinginannya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaanku dengan sub tema buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair, lembar kerja anak, jagung, kacang merah, kacang hijau.

a) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema buah buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair, lembar kerja anak, jagung, kacang merah, kacang hijau.

b) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaanku dengan buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair, lembar kerja anak, jagung, kacang merah, kacang hijau.

c) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah kesukaan dengan sub tema buah kesukaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase dengan media biji-bijian adalah lem cair, lembar kerja anak, jagung, kacang merah, kacang hijau.

d) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 18 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek²⁶.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan kolase dengan media biji-bijian di pekan sebelumnya, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk duduk di meja membentuk kelompok sesuai dengan kelompoknya pada saat siklus I. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok secara bergiliran untuk mengambil sendiri alat dan bahan yang

²⁶ Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 08.00

tersedia di depan kelas. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian yang akan dilakukan, peneliti kemudian mengingatkan kembali bahwa kegiatan kolase ini dilakukan secara berkelompok yang artinya harus saling bekerja sama.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak terlihat lebih serius dibandingkan siklus sebelumnya. Kelas jadi lebih kondusif karena anak masing-masing sibuk dengan kolase yang dibuatnya dan anak diajak untuk bekerja sama.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 19 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bershawat dan membaca surah pendek²⁷.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan kolase dengan media biji-bijian di hari sebelumnya. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok secara bergiliran untuk mengambil sendiri alat dan bahan yang tersedia di depan kelas. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian yang akan dilakukan, peneliti kemudian mengingatkan

²⁷ Observasi pertemuan 2 siklus II pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 08.00

kembali bahwa kegiatan kolase ini dilakukan secara berkelompok yang artinya harus saling bekerja sama.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak terlihat lebih serius dibandingkan siklus sebelumnya. Kelas jadi lebih kondusif karena anak masing-masing sibuk dengan kolase yang dibuatnya dan anak diajak untuk bekerja sama.. Dari 15 anak, terdapat 4 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 4 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 20 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek²⁸.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan kolase dengan media biji-bijian di hari sebelumnya. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok secara bergiliran untuk mengambil sendiri alat dan bahan yang tersedia di depan kelas. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian yang akan dilakukan, peneliti kemudian mengingatkan

²⁸ Observasi pertemuan 3 siklus II pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 08.00

kembali bahwa kegiatan kolase ini dilakukan secara berkelompok yang artinya harus saling bekerja sama.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak terlihat lebih serius dibandingkan siklus sebelumnya. Kelas jadi lebih kondusif karena anak masing-masing sibuk dengan kolase yang dibuatnya dan anak diajak untuk bekerja sama. Dari 15 anak, terdapat 5 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Gambar XV
Anak Menampilkan Hasil Karyanya



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan

hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, 21 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan keempat adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek²⁹.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan kolase dengan

²⁹ Observasi pertemuan 4 siklus II pada tanggal 02 September 2021 pukul 08.00

media biji-bijian di hari sebelumnya. Kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok secara bergiliran untuk mengambil sendiri alat dan bahan yang tersedia di depan kelas. Kemudian peneliti kembali menjelaskan tema, materi ajar dan tahapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian yang akan dilakukan, peneliti kemudian mengingatkan kembali bahwa kegiatan kolase ini dilakukan secara berkelompok yang artinya harus saling bekerja sama.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak terlihat lebih serius dibandingkan siklus sebelumnya. Kelas jadi lebih kondusif karena anak masing-masing sibuk dengan kolase yang dibuatnya dan anak diajak untuk bekerja sama. Dari 15 anak, terdapat 6 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan,

menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, kemampuan kreatifitas anak-anak kelompok A di TK ABA 23 mengalami kemajuan dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan sosial anak pada siklus II :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Sosial Anak Pada Siklus II

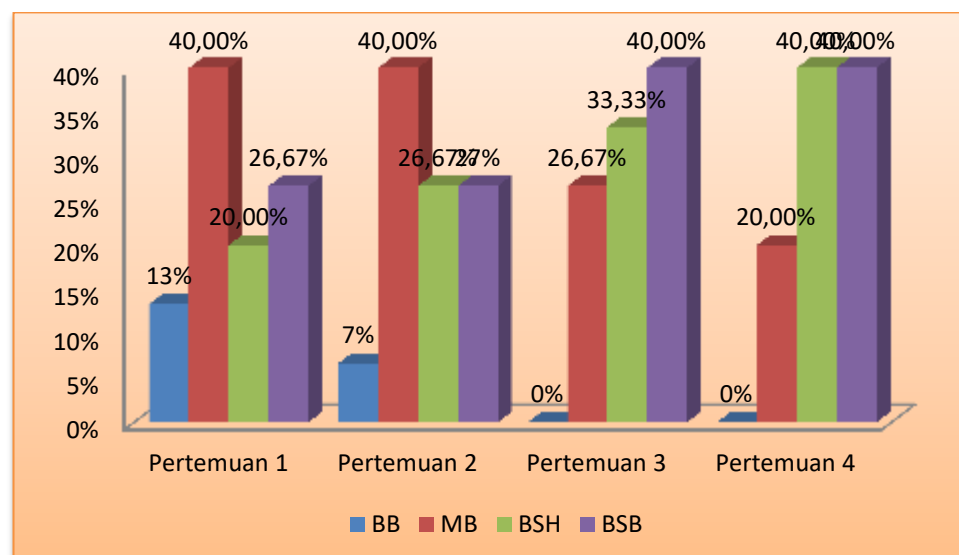
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	13,33%	6,66%	0%	0%
MB	40%	40%	26,67%	20%
BSH	20%	26,67%	33,33%	40%
BSB	26,67%	26,67%	40%	40%
Total	`100%	`100%	`100%	`100%

Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial anak sudah mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 6 anak dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik juga mengalami peningkatan, dari 15 anak terdapat 6 anak yang berada pada kategori tersebut.

Dari dua kategori tersebut total terdapat 12 anak yang dengan persentase sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian

indikator keberhasilan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah mampu untuk menyesuaikan diri dalam hal ini bekerja sama dalam satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan anak mampu untuk saling menghargai teman, tidak berusaha untuk bersikap dominan dari temannya, dari 15 anak terdapat 6 anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih berada pada rentang mulai berkembang namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan sosial anak dalam melakukan kerja sama dengan temannya sudah mengalami peningkatan dibandingkan dari awal observasi. Gambaran peningkatan perkembangan aspek kemampuan sosial anak pada kelompok A dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar XVII
Grafik Kemampuan Sosial Anak Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai

memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan yang sebisa mungkin agar dapat kondusif sehingga ketika anak mulai tertarik atau berminat, perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti. Peneliti juga berusaha memberikan kesibukan kepada anak dengan meminta anak mengambil sendiri alat dan bahan yang digunakan bersama-sama dengan kelompoknya agar terjalin rasa kebersamaan pada anak sehingga anak bisa saling bekerja sama saat menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti. Selain itu, peneliti juga mengajak anak berdiskusi selama membuat kolase dan memberikan semangat serta arahan agar anak dapat saling bekerja sama. Keaktifan anak mulai terlihat dan meningkat dari keseriusan mereka membuat, membuat kolase dengan media biji-bijian.

Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang kurang mampu dalam berkreasi secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi

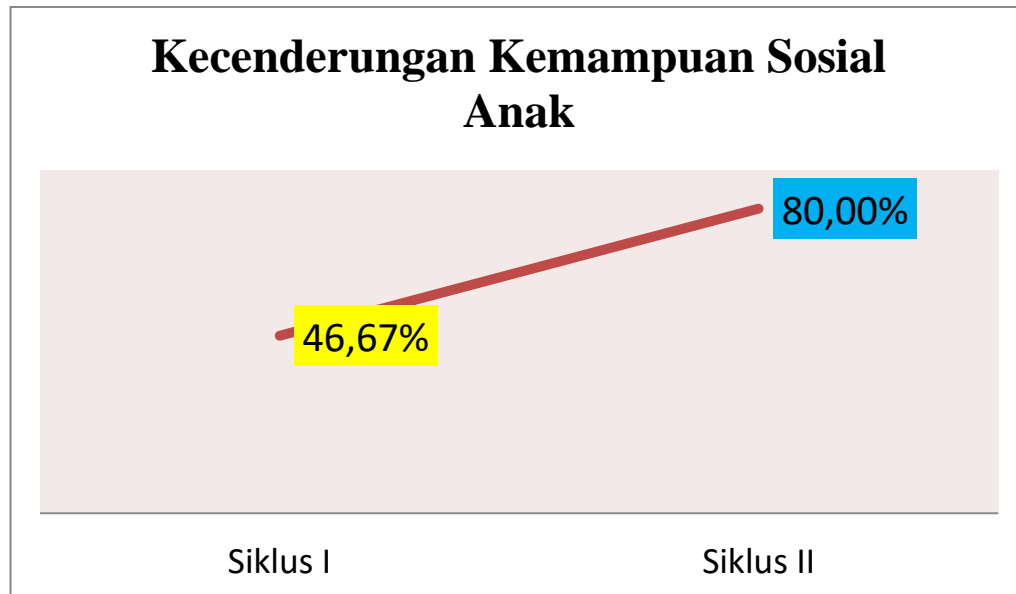
yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru sehingga anak dapat lebih banyak bersosialisasi atau berinteraksi dengan temannya.

Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan sosial anak dalam hal menyesuaikan diri (bekerja sama) dan bersikap menghargai temannya pada anak Kelompok A TK ABA 23 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan sosial anak dalam melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 80% atau 12 anak dari 15 anak masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

D. Kemampuan Sosial Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian

Hasil kemampuan sosial anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan sosial anak dalam melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar XVIII
Grafik Perbandingan Kemampuan Sosial Anak
Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal kemampuan sosial anak selama pembelajaran siklus I adalah 46,67% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dan mengalami peningkatan sebanyak 33,33% menjadi 80% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Ada dua point yang

menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan keterampilan sosial anak.

Keterampilan sosial adalah perilaku yang mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, kasih sayang, mempertahankan atau meningkatkan hubungan dengan orang lain, dalam memecahkan dan memperkuat situasi sosial. Peningkatan perilaku sosial yang pesat terjadi ketika anak berada pada masa kanak-kanak awal atau pra-sekolah yang dikarenakan bertambahnya pengalaman sosial anak. Oleh karenanya, sedini mungkin anak harus dilatih dan diberi pembiasaan dan stimulasi yang tepat sesuai dengan aspek perkembangannya sehingga, anak tumbuh menjadi individu yang memiliki kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Erickson & Freud dalam Cartledge dan Milburn yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Sejalan dengan Michelson, Sugai, Wood, dan Kazdin mengemukakan bahwa keterampilan sosial diperoleh individu melalui proses belajar. Keterampilan itu meliputi mengemukakan dan menerima pujian, mengemukakan dan menerima keluhan, menolak permintaan yang tidak beralasan, menegaskan hak-hak individu, meminta tolong, mengusulkan perubahan perilaku orang lain, menyelesaikan masalah, bergaul dengan teman yang berlainan jenis kelamin, dan bergaul dengan orang yang lebih dewasa.³⁰

³⁰ Tita, Setiani. *Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*. S1 thesis, PGSD.2015 Online, tersedia di <https://eprints.uny.ac.id/12766/>

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok A di TK ABA 23 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi kemampuan sosial anak dalam hal bekerja sama masih belum optimal. Dari 15 anak, hanya 3 anak yang mampu bekerja sama saat melakukan kegiatan kolase dengan media biji-bijian secara berkelompok. Pada kegiatan pembelajaran kolase dengan media biji-bijian pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan tahapan cara membuat kolase dengan media biji-bijian yang akan dilakukan sebelum meminta anak melakukannya. Namun, tidak sedikit anak yang mengerjakan secara personal atau individu. Ada anak yang bersikap dominan dalam kelompok sehingga menyebabkan anak yang lain menjadi pasif dan ada yang diam saja menjadi penonton. Ada juga anak yang mengatur-ngatur temannya sehingga anak yang lain menjadi pasif.

Pada aspek kemampuan sosial anak di siklus I hanya dapat mencapai 46,67%. Dari 15 anak hanya 3 anak yang dapat menyesuaikan diri untuk bekerja sama secara berkelompok. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I. Dimana, permasalahan siklus I terdapat anak yang bersikap dominan sehingga teman satu kelompoknya menjadi pasif. Selain itu, di awal kegiatan peneliti mengatur anak secara personal tidak langsung berkelompok sehingga rasa kebersamaan pada anak masih kurang terjalin.

Saat pelaksanaan siklus I, anak-anak juga masih terlalu fokus memainkan alat dan bahan yang diberikan peneliti dan setting ruangan yang berbeda dari

pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas sehingga membuat anak teralihkan dari penjabaran materi peneliti. Kemudian, pada saat pelaksanaan siklus II peneliti mengajak anak untuk bekerja sama dari awal kegiatan sehingga saat kegiatan inti dilakukan masing-masing anak tidak merasa canggung dan rasa saling menghargai pun dapat muncul.

Pada siklus II, anak sudah mulai mengerti tentang kegiatan kolase yang akan dilakukan dan cara pelaksanaan yang dilakukan secara berkelompok sehingga fokus anak berubah, anak lebih fokus kegiatan menyusun kolase bersama temannya sehingga persentase kemampuan sosial anak meningkat sebesar 33,33% dari yang awal siklus I hanya 46,67% meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan sosial anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Hal ini terlihat dari sikap anak pada siklus II, anak-anak mulai memiliki inisiatif untuk mengajak teman lain bekerja sama dan membagi tugas dalam mengerjakan kolase, terdapat anak yang mampu memberikan motivasi kepada temannya yang terlihat bosan atau tidak mau mengerjakan, mampu mengalah dan membujuk di saat teman satu kelompoknya terlihat ingin mendominasi saat pengerjaan kolase serta mampu menghargai hasil karya teman dari kelompok lain dalam hal ini anak-anak tidak ada yang saling menertawakan saat menampilkan hasil karyanya.

Peningkatan kemampuan sosial anak dengan melakukan kegiatan kolase menunjukkan bahwa karakteristik anak yang masih bersikap egosentris maka

kegiatan kolase dengan media biji-bijian secara berkelompok mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan sosial dan menjadi tempat untuk anak mengeksplor benda disekitarnya. Kegiatan ini mengajak anak untuk saling bekerja sama saat mengerjakan tugas, yang jika dikerjakan sendiri terasa sulit dan memerlukan rasa sabar dan konsentrasi yang besar. Kegiatan kolase jika dikerjakan secara bersama dalam kelompok akan lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama teman.

Peningkatan keaktifan belajar pada anak terutama terkait tentang aspek minat dan perhatian anak dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak dalam menerima stimulus-stimulus yang diberikan saat kegiatan belajar mengajar.